

ANALISIS PENGARUH PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP ASURANSI SYARIAH

Wellin Yetna Kadeli *¹
Miftahul Hasanah ²
Muhammad Aji Purwanto ³

¹Study Program of Ekonomi Syariah. STAIN BENGKALIS

^{2,3}Department of Syariah dan Ekonomi Islam. STAIN BENGKALIS

*e-mail: wellinyetna@gmail.com¹, miftahulhasanah14078@gmail.com², ajipurwanto100@gmail.com³

Abstrak

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai sektor industri, termasuk asuransi syariah. Abstrak ini menganalisis bagaimana kemajuan teknologi telah mempengaruhi operasional, produk, dan layanan asuransi syariah. Pertama, digitalisasi proses bisnis telah meningkatkan efisiensi operasional dan mempermudah pengelolaan data serta transaksi. Selanjutnya, pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan, internet of things, dan big data analytics memungkinkan personalisasi produk asuransi syariah yang lebih baik serta pengelolaan risiko yang lebih efektif. Namun, implementasi teknologi juga menghadirkan tantangan baru seperti isu keamanan data, kepatuhan syariah, dan perlunya regulasi yang memadai. Secara keseluruhan, abstrak ini menyoroti pentingnya adaptasi teknologi dalam asuransi syariah untuk meningkatkan daya saing dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah, dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah yang berlaku.

Kata kunci : Asuransi syariah, Perkembangan teknologi

Abstract

Rapid technological development has had a significant impact on various industrial sectors, including sharia insurance. This abstract analyzes how technological advances have affected Islamic insurance operations, products, and services. First, digitization of business processes has improved operational efficiency and simplified the management of data and transactions. Furthermore, the use of technologies such as artificial intelligence, internet of things, and big data analytics enables better personalization of Islamic insurance products and more effective risk management. However, technology implementation also presents new challenges such as data security issues, sharia compliance, and the need for adequate regulation. Overall, this abstract highlights the importance of technology adaptation in sharia insurance to increase competitiveness and provide better services to customers, while still complying with applicable sharia principles.

Keywords : Sharia insurance, technological developments

PENDAHULUAN

Industri asuransi syariah telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Islam secara global. Perkembangan ini didasari oleh konsep dalam Islam bahwa Allah SWT sebagai Tuhan pencipta telah menjadikan setiap manusia saling membutuhkan satu sama lain. Agar mereka saling tolong-menolong, saling bahu membahu, serta saling membutuhkan karena manusia tidak dapat hidup tanpa manusia lain. Makhlik sosial merupakan predikat yang harus dijalani dalam menjalankan proses kehidupan. Dengan jalan bermuamalah, manusia dapat melakukan segala aktivitas kehidupan dalam rangka memenuhi kebutuhan sendiri dan memenuhi kepentingan orang lain dalam ranah besar memenuhi kebutuhan dan kepentingan sosial untuk mencapai kemaslahatan umat.

Asuransi syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah seperti berbagi risiko, keadilan, dan menghindari unsur gharar (ketidakpastian) serta riba (bunga), dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar dapat tetap relevan dan kompetitif. Kemajuan teknologi seperti digitalisasi, kecerdasan buatan, internet of things, dan analitik data besar menawarkan solusi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempersonalisasi produk asuransi, serta memperbaiki manajemen risiko dan pengalaman pelanggan.

Namun, adopsi teknologi dalam asuransi syariah tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Terdapat tantangan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam implementasi solusi teknologi baru. Selain itu, isu keamanan data dan privasi menjadi perhatian utama, mengingat industri asuransi mengelola data sensitif nasabah. Diperlukan upaya untuk menyeimbangkan antara inovasi teknologi dan kepatuhan terhadap syariah, serta menjamin perlindungan data yang memadai.

Dalam konteks ini, penelitian yang mendalam diperlukan untuk menganalisis dampak perkembangan teknologi terhadap asuransi syariah secara komprehensif. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana teknologi telah mengubah lanskap industri asuransi syariah, mulai dari proses bisnis hingga penawaran produk dan layanan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi peluang dan tantangan utama dalam mengadopsi teknologi baru, serta merumuskan rekomendasi praktis untuk memastikan keseimbangan antara inovasi dan kepatuhan syariah.

Dengan memahami pengaruh teknologi terhadap asuransi syariah, para pemangku kepentingan seperti perusahaan asuransi, regulator, dan masyarakat dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memanfaatkan teknologi secara optimal, serta memastikan bahwa industri asuransi syariah tetap mematuhi prinsip-prinsip syariahnya sembari memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan industri asuransi syariah di era digital yang semakin kompetitif ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau kajian pustaka (literature review). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui analisis data yang bersifat deskriptif dan interpretatif. Metode kajian pustaka digunakan karena topik penelitian ini membutuhkan eksplorasi dan sintesis dari berbagai sumber tertulis yang relevan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang pengaruh teknologi terhadap asuransi syariah.

Dengan menggunakan metode literatur/kajian pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan analisis mendalam dan perspektif yang komprehensif mengenai pengaruh perkembangan teknologi terhadap asuransi syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengembangan industri asuransi syariah di era digital yang semakin kompetitif.

A. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian asuransi syariah

Istilah asuransi dalam perkembangannya di Indonesia berasal dari kata Belanda *assurantie* yang kemudian menjadi “asuransi” dalam bahasa Indonesia. Namun istilah *assurantie* itu sendiri sebenarnya bukanlah istilah asli bahasa Belanda akan tetapi, berasal dari bahasa Latin, yaitu *assecurare* yang berarti “meyakinkan orang”. Kata ini kemudian dikenal dalam bahasa Perancis sebagai *assurance*. Demikian pula istilah *assurateur* yang berarti “penanggung” dan *geassureerde* yang berarti “tertanggung” keduanya berasal dari perbendaharaan bahasa Belanda. Sedangkan dalam bahasa Belanda istilah “pertanggungan” dapat diterjemahkan menjadi *insurance* dan *assurance*. Kedu istilah ini sebenarnya memiliki pengertian yang berbeda, *insurance* mengandung arti menanggung segala sesuatu yang mungkin terjadi. Sedangkan *assurance* menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Istilah *assurance* lebih lanjut dikaitkan dengan pertanggungan yang berkaitan dengan masalah jiwa seseorang.

Asuransi dapat diartikan sebagai persetujuan di mana penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan mendapat premi, untuk mengganti kerugian, atau tidak diperolehnya keuntungan yang diharapkan, yang dapat diderita karena peristiwa yang tidak diketahui lebih dahulu.

Menurut terminologi asuransi syariah adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi terjadinya musibah dalam kehidupan, di mana manusia senantiasa dihadapkan pada kemungkinan bencana yang dapat menyebabkan hilangnya atau berkurangnya nilai ekonomi

seseorang baik terhadap diri sendiri, atau perusahaan yang diakibatkan oleh meninggal dunia, kecelakaan, sakit dan usia tua.

Menurut Undang-Undang No. 2 Tahun 1992 Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, di mana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian pada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan

Perkembangan Teknologi Di Industri Keuangan Dan Asuransi

1 Digitalisasi Proses Bisnis

Revolusi digital telah mendorong industri keuangan dan asuransi untuk mengadopsi digitalisasi dalam proses bisnisnya. Ini meliputi otomatisasi berbagai tugas dan alur kerja seperti pendaftaran nasabah, penerbitan polis, pengelolaan klaim, dan pembayaran melalui platform digital. Digitalisasi proses bisnis meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat waktu tanggap, dan menurunkan biaya administrasi.

2 Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/AI)

Kecerdasan buatan (AI) menjadi salah satu teknologi yang paling berpengaruh di industri keuangan dan asuransi. AI digunakan untuk mengotomatiskan tugas-tugas kompleks seperti analisis risiko, deteksi penipuan, dan personalisasi produk. Algoritma machine learning memungkinkan sistem untuk belajar dari data dan memberikan rekomendasi atau keputusan yang lebih akurat.

3 Internet of Things (IoT)

Internet of Things (IoT) merujuk pada jaringan perangkat yang terhubung dengan internet dan dapat bertukar data. Dalam industri asuransi, IoT dimanfaatkan untuk memantau perilaku dan aktivitas nasabah secara real-time, seperti perilaku mengemudi dalam asuransi kendaraan atau aktivitas fisik dalam asuransi kesehatan. Data ini digunakan untuk penilaian risiko yang lebih akurat dan personalisasi produk.

4 Big Data Analytics

Dengan jumlah data yang terus meningkat, big data analytics menjadi penting untuk mengolah dan menganalisis data dalam skala besar. Industri keuangan dan asuransi menggunakan analitik data besar untuk memahami pola perilaku nasabah, mengidentifikasi peluang bisnis, dan memprediksi risiko dengan lebih baik. Analisis ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dan personalisasi produk.

5 Blockchain

Teknologi blockchain, yang dikenal dari cryptocurrency seperti Bitcoin, menawarkan solusi untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam transaksi keuangan. Di industri asuransi, blockchain berpotensi digunakan untuk mengelola kontrak asuransi secara terdesentralisasi, meningkatkan keamanan data, dan memfasilitasi penyelesaian klaim yang lebih cepat.

6 Fintech dan Insurtech

Fintech (financial technology) dan insurtech (insurance technology) merujuk pada perusahaan-perusahaan start-up yang mengembangkan solusi teknologi untuk layanan keuangan dan asuransi. Mereka menawarkan produk dan layanan inovatif seperti pembayaran digital, pinjaman online, asuransi berbasis teknologi, dan lebih banyak lagi. Fintech dan insurtech mendorong inovasi dan persaingan di industri ini.

Perkembangan teknologi ini telah mengubah lanskap industri keuangan dan asuransi secara signifikan. Perusahaan yang dapat mengadopsi dan memanfaatkan teknologi dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif dalam hal efisiensi, personalisasi produk, manajemen risiko, dan pengalaman nasabah. Namun, adopsi teknologi juga menghadirkan tantangan seperti keamanan data, kepatuhan regulasi, dan perubahan budaya organisasi.

Dampak Teknologi Pada Operasional Asuransi Syariah

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam operasional asuransi syariah, meningkatkan efisiensi dan produktivitas industri ini. Salah satu dampak utama adalah digitalisasi proses bisnis yang memungkinkan otomatisasi berbagai tugas administrasi dan pengelolaan data yang lebih terintegrasi. Hal ini berdampak pada peningkatan efisiensi dan pengurangan biaya operasional.

Pertama, digitalisasi proses bisnis memungkinkan perusahaan asuransi syariah untuk mengotomatisasi banyak proses manual yang sebelumnya dilakukan secara tradisional. Mulai dari pendaftaran nasabah baru, penerbitan polis asuransi, hingga pengajuan dan pemrosesan klaim, semua dapat dilakukan secara digital melalui sistem dan platform online. Proses ini tidak hanya lebih cepat dan efisien, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia dan mempercepat waktu tanggap kepada nasabah.

Selanjutnya, otomatisasi tugas administrasi juga mendukung peningkatan produktivitas karyawan. Dengan mengurangi pekerjaan manual yang berulang, karyawan dapat mengalokasikan waktu dan sumber daya mereka untuk tugas-tugas yang lebih bernilai tambah, seperti layanan pelanggan, pemasaran, dan pengembangan produk baru. Otomatisasi juga membantu mengurangi biaya tenaga kerja dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan operasi sehari-hari.

Di samping itu, teknologi juga memungkinkan integrasi sistem dan manajemen data yang lebih efektif dalam asuransi syariah. Dengan menggunakan sistem informasi terpadu, data dari berbagai sumber seperti pendaftaran nasabah, penerbitan polis, klaim, dan pembayaran dapat dikonsolidasikan dan dikelola dengan lebih baik. Hal ini membantu meningkatkan akurasi data, mengurangi risiko redundansi atau inkonsistensi data, serta memfasilitasi analisis dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

Integrasi sistem juga memungkinkan berbagi data dan kolaborasi antar departemen atau bahkan dengan mitra bisnis seperti agen asuransi, penyedia layanan kesehatan, atau lembaga keuangan lainnya. Hal ini dapat meningkatkan efisiensi proses bisnis secara keseluruhan dan memberikan pengalaman yang lebih lancar bagi nasabah.

Namun, di tengah manfaat yang ditawarkan, adopsi teknologi dalam operasional asuransi syariah juga menghadirkan tantangan tersendiri. Perusahaan harus memastikan keamanan data dan privasi nasabah, serta mematuhi peraturan dan prinsip-prinsip syariah dalam implementasi solusi teknologi baru. Selain itu, diperlukan investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan sumber daya manusia, dan perubahan budaya organisasi untuk memanfaatkan teknologi secara optimal.

Dengan mengadopsi teknologi secara bijak dan mempertimbangkan tantangan yang ada, asuransi syariah dapat memanfaatkan efisiensi operasional yang ditawarkan oleh teknologi, sambil tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan memberikan layanan terbaik kepada nasabah. Langkah ini akan membantu industri asuransi syariah untuk tetap kompetitif dan relevan di era digital yang terus berkembang.

Dampak Teknologi Pada Produk Dan Layanan Asuransi Syariah

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam industri asuransi syariah, tidak hanya pada aspek operasional, tetapi juga dalam produk dan layanan yang ditawarkan kepada nasabah. Adopsi teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), internet of things (IoT), big data analytics, dan platform digital telah membuka peluang baru untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih inovatif, personalisasi, serta meningkatkan pengalaman nasabah secara keseluruhan.

Salah satu dampak utama teknologi adalah kemampuan untuk mempersonalisasi produk asuransi syariah sesuai dengan profil risiko dan preferensi nasabah. Dengan menggunakan kecerdasan buatan dan analitik data besar, perusahaan asuransi dapat menganalisis data perilaku, demografi, gaya hidup, serta riwayat kesehatan nasabah untuk menawarkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan risiko masing-masing individu. Hal ini memungkinkan penetapan harga yang lebih akurat dan kompetitif, serta cakupan perlindungan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik nasabah.

Selain itu, teknologi juga memfasilitasi pengembangan produk asuransi syariah yang lebih inovatif dan beragam. Misalnya, dengan memanfaatkan data dari perangkat IoT seperti sensor dan peralatan pemantauan, perusahaan asuransi dapat menawarkan produk asuransi berbasis gaya hidup sehat (health-based insurance) yang mereward nasabah yang menerapkan pola hidup sehat dengan premi yang lebih rendah. Teknologi blockchain juga berpotensi dimanfaatkan untuk mengembangkan produk asuransi mikro (micro-insurance) yang terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan proses yang lebih efisien dan transparan.

Di samping itu, adopsi teknologi juga berdampak pada peningkatan pengalaman nasabah dalam berinteraksi dengan perusahaan asuransi syariah. Dengan adanya aplikasi seluler, portal web, dan platform digital lainnya, nasabah dapat dengan mudah mengakses informasi produk, mengajukan klaim, melakukan pembayaran, serta berkomunikasi dengan pihak asuransi tanpa harus mendatangi kantor secara fisik. Hal ini memberikan kenyamanan dan efisiensi bagi nasabah dalam mengelola polis asuransi mereka.

Teknologi juga memungkinkan layanan yang lebih responsif dan personalisasi melalui fitur-fitur seperti chatbot, virtual assistant, dan layanan pelanggan berbasis AI. Dengan memahami preferensi dan pola interaksi nasabah, layanan ini dapat memberikan saran dan rekomendasi yang lebih relevan, serta membantu menyelesaikan masalah atau pertanyaan dengan lebih cepat dan akurat.

Namun, di tengah manfaat yang ditawarkan, adopsi teknologi dalam produk dan layanan asuransi syariah juga menghadirkan tantangan tersendiri. Perusahaan harus memastikan bahwa produk dan layanan baru yang dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti menghindari unsur gharar (ketidakpastian) dan riba (bunga). Selain itu, isu keamanan data dan privasi nasabah juga harus menjadi perhatian utama, terutama dalam konteks pengumpulan dan analisis data pribadi untuk personalisasi produk.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, perusahaan asuransi syariah perlu bekerja sama dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan regulator untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam pengembangan produk dan layanan baru. Selain itu, diperlukan juga investasi dalam infrastruktur teknologi yang aman dan terpercaya, serta pelatihan sumber daya manusia untuk mengelola dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam memberikan layanan terbaik kepada nasabah.

Dengan mengadopsi teknologi secara bijak dan mempertimbangkan tantangan yang ada, asuransi syariah dapat memanfaatkan peluang untuk mempersonalisasi produk, mengembangkan produk inovatif, serta meningkatkan pengalaman nasabah melalui layanan digital yang efisien dan responsif. Langkah ini akan membantu industri asuransi syariah untuk tetap kompetitif dan relevan di era digital yang terus berkembang, sambil tetap menjaga kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi telah membawa dampak yang signifikan terhadap industri asuransi syariah. Adopsi teknologi seperti digitalisasi proses bisnis, kecerdasan buatan, internet of things, big data analytics, blockchain, fintech, dan insurtech telah mengubah cara operasional asuransi syariah dijalankan, produk dan layanan yang ditawarkan, serta bagaimana manajemen risiko dilakukan. Dari sisi operasional, teknologi memungkinkan otomatisasi tugas-tugas administrasi, integrasi sistem yang lebih baik, dan peningkatan efisiensi secara keseluruhan. Sementara dari sisi produk dan layanan, teknologi memfasilitasi personalisasi produk asuransi sesuai profil risiko nasabah, pengembangan produk inovatif, serta layanan digital yang meningkatkan pengalaman nasabah. Teknologi juga berperan dalam memperbaiki penilaian dan mitigasi risiko melalui analisis data yang lebih akurat.

Namun, adopsi teknologi dalam asuransi syariah tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Tantangan utama yang dihadapi adalah memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah seperti menghindari unsur gharar, riba, dan maisir dalam implementasi solusi teknologi baru. Selain itu, isu keamanan data, privasi nasabah, serta regulasi yang memadai juga

harus diperhatikan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan upaya untuk menyeimbangkan antara inovasi teknologi dan kepatuhan syariah. Peran Dewan Pengawas Syariah menjadi sangat penting dalam mengkaji setiap produk dan layanan baru dari perspektif syariah. Selain itu, investasi dalam infrastruktur teknologi yang aman, pelatihan sumber daya manusia, serta kerangka regulasi yang komprehensif juga diperlukan.

Secara keseluruhan, perkembangan teknologi menawarkan peluang besar bagi industri asuransi syariah untuk meningkatkan daya saing, memberikan layanan yang lebih baik, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Islam. Namun, adopsi teknologi harus dilakukan dengan bijak dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah agar asuransi syariah dapat terus berkembang secara berkelanjutan dan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N., and A. D. Suganda. "PERANAN TEKNOLOGI PADA INDUSTRI ASURANSI (INSURTECH) MASA PANDEMIC COVID-19. , 27-36." *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 8(1), 2022.
- Ajib, M. "Asuransi Syariah,," 2019.
- Ali, H. Z. *Hukum Asuransi Syariah*. Sinar Grafika, 2023.
- Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. "METODE PENELITIAN KUALITATIF," n.d.
- Ee, Arif, and Staimus Surakarta. "ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA (Studi Tentang Peluang Ke Depan Industri Asuransi Syariah)." Vol. 3, 2016.
- Ichsan, N. *Pengantar Asuransi Syariah.*, 2014.
- Nuranggraeni, I. " Inovasi Financial Technology (Fintech) Pada Asuransi Syariah (Studi Kasus: PT Duta Danadyakasa Teknologi). , 94-103." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 9(2), 2020.
- RI. *Undang-Undang No. 2 Tahun 1992*. UUD RI, 1992.
- Saputra, Andrian, and Muhamad Aji Purwanto. "JUAL BELI DENGAN NON-MUSLIM DALAM KONTEKS FIKIH MUAMALAH DAN NILAI KEMASLAHATAN." *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law* 7, no. 1 (June 30, 2023): 68–80. <https://doi.org/10.30762/qaw.v7i1.223>.
- Susmita, D. A., and N. Aslami. "Potensi Teknologi Dan Media Sosial Dalam Meningkatkan Pemasaran Produk Asuransi Syariah., 274-287." *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 1(3), 2021.